

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 KESIMPULAN**

1. Kondisi Terminal Wates saat ini tidak berjalan sesuai dengan fungsinya sebagai terminal tipe B dikarenakan melayani angkutan Antar Kota Antar Provinsi (AKAP). Ketersediaan fasilitas utama dan fasilitas penunjang Terminal Tipe B Wates sebanyak 67% Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang mengakibatkan kinerja terminal menjadi tidak optimal dalam melayani Angkutan Pedesaan (Angdes), angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP), dan angkutan Antar Kota Antar Provinsi (AKAP). Terjadi konflik sirkulasi sebanyak 17 titik dikarenakan arus pergerakan orang, kendaraan pribadi, dan angkutan umum bercampur menjadi 1 di dalam Terminal Wates. Pada daerah pengawasan Terminal Tipe B Wates terdapat Jalan Toyan bts Wates 2 yang memiliki *V/C Ratio* 0,399 dengan *Level Of Service* (LOS) B dan Jalan Veteran yang memiliki *V/C Ratio* 0,278 dengan *Level Of Service* (LOS) B.
2. Peningkatan tipe Terminal Wates dari tipe B menjadi tipe A dilakukan dengan melakukan analisis pelayanan terminal untuk mengetahui luasan fasilitas utama dan penunjang, kemudahan yang dapat dicapai dalam melakukan perjalanan dari fasilitas transportasi terdekat, serta *layout* rencana terminal tipe A nantinya. Dari desain rencana tersebut, dilakukan analisis desain pola sirkulasi untuk menganalisis pola sirkulasi orang dan kendaraan. Selanjutnya dilakukan analisis daerah pengawasan terminal untuk mengetahui kinerja daerah pengawasan terminal yang meliputi ruas jalan dan antrian pintu masuk serta keluar terminal.
3. *Layout* rencana Terminal Tipe A Wates pada areal kedatangan dan keberangkatan membutuhkan 1 jalur angkutan Antar Kota Antar Provinsi (AKAP), 1 jalur Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP) dan 1 jalur Angkutan Pedesaan (Angdes). Fasilitas yang terdapat di Terminal Tipe A Sukorejo meliputi areal kedatangan, areal keberangkatan, areal menunggu

angkutan umum, areal parkir kendaraan pribadi, ruang tunggu penumpang, kantor terminal, pos KPS, ruang istirahat sopir, loket penjualan tiket, ruang informasi, bengkel, mushola, toilet, kios/kantin, pos kesehatan dan taman. Total lahan yang digunakan untuk *layout* rencana Terminal Tipe A Wates sebesar 10336,6 m<sup>2</sup> dan lahan yang tersisa sebesar 1324,4 m<sup>2</sup>. Pada *layout* rencana Terminal Tipe A Wates, konflik yang terjadi dapat diminimalisir menjadi 2 titik yang meliputi 2 titik konflik kendaraan pribadi dengan orang. Berdasarkan analisis kebutuhan fasilitas penyeberangan pejalan kaki, didapatkan nilai  $PV^2 < 10^8$  pada tiap titik konflik. Dari nilai tersebut, diketahui bahwasanya titik konflik yang terjadi tidak perlu ditangani dengan fasilitas pejalan kaki.

4. Setelah Terminal Wates ditingkatkan menjadi terminal tipe A, terjadi perubahan kinerja daerah pengawasan terminal yang meliputi ruas jalan. *V/C Ratio* ruas Jalan Toyan bts Wates 2 dan Jalan Veteran mengalami kenaikan menjadi 0,413 di ruan Jalan Toyan bts Wates 2 dengan *Level Of Service* (LOS) B dan 0,32 di ruas Jalan Veteran dengan *Level Of Service* (LOS) B. Angkutan umum tetap dapat melintas di ruas jalan dengan lancar.

## **6.2 SARAN**

1. Menyediakan fasilitas utama dan fasilitas penunjang pada Terminal Tipe A Wates.
2. Melakukan perubahan layout fasilitas pada Terminal Tipe B Wates Menjadi Tipe A Wates agar aksesibilitas tiap fasilitas yang ada pada terminal dapat dijangkau oleh penumpang dan juga melakukan pengaturan sirkulasi antara kendaraan pribadi dan angkutan umum di dalam daerah lingkungan kerja terminal.
3. Melakukan pengaturan lalu lintas pada daerah pengawasan Terminal Wates untuk menertibkan lalu lintas dan mobilisasi Terminal Wates Kabupaten Kulon Progo.